

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama sempurna, karena Islam bukan hanya mengatur hubungan antara Tuhan dan manusia (*hablumminallah*) Islam juga mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablumminannas*). Dalam permasalahan hubungan manusia dengan manusia, Islam memiliki konsep manajemen kehidupan sosial yang lengkap.¹

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, tidak dapat bertahan hidup sendirian. Manusia selalu berhubungan dengan lingkungannya dan satu sama lain dalam kehidupan. Anggota kelompok harus saling menghormati dan menghargai agar tercipta kondisi kehidupan yang damai dan tenteram. Tatanan kehidupan harus senantiasa dijaga. Impian setiap orang adalah hidup normal. Setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk membangun dan mempertahankan kehidupan yang damai.²

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan seseorang yang dapat diandalkan. Sosok itu bisa disebut sebagai pemimpin. Dengan jiwa seorang pemimpin, manusia akan mampu mengelola diri sendiri, kelompok dan lingkungannya dengan baik. Kepemimpinan adalah tema yang akan selalu actual untuk dibahas dari semua sisi dan perspektif. Sejarah umat manusia adalah sejarah kepemimpinan tanpa akhir. Manusia sebagai makhluk makhluk sosial dan politik memiliki kecenderungannya sendiri untuk hidup berdampingan dalam masyarakat dan memiliki struktur yang itu diatur sedemikian rupa pembagian kekuasaan.³

Kepemimpinan memiliki asal dalam bahasa Inggris dari kata *leader* yang secara etimologi berarti seseorang yang menjadi panutan (ketua) di hadapan orang

¹ Asnawiyah, "Konsep Sosialisme Islam Menurut Sayid Qutbh," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2013). H.53–65, <http://substantiajurnal.org/index.php/subs/article/download/6/5>.

² Haris Munandar, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 2, no. 2 (2017). H.107–130.

³ Surahman Amin and Ferry Muhammadsyah Siregar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an, Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 1, 2015. H.53

lain, kemudian akan diperturutkan semua perintah dan tindakannya oleh suatu kelompok atau golongan tertentu. Dari Tariq & Faishal, kepemimpinan merupakan kegiatan untuk menggerakkan orang lain agar tercapainya sebuah tujuan tertentu. Menurut Ahmad, kepemimpinan merupakan kegiatan atau seni mempengaruhi serta membimbing orang lain untuk turut bekerja sama agar mencapai sebuah tujuan tertentu dalam suatu organisasi.⁴

Allah SWT menciptakan manusia dan mengutusnyanya di bumi ini sebagai khalifah (pemimpin), oleh sebab itu manusia tidak dapat dipisahkan dari tugasnya sebagai pemimpin yang berperan sentral dalam semua usaha pembinaan. Dapat dibuktikan secara luas dan dapat dilihat dalam gerakan langkah masing-masing organisasi.⁵

Peran atau tugas seorang pemimpin sangat urgent bagi anggota atau instansi yang dipimpinnya, dikarenakan seorang pemimpin yang baik bisa membawa perubahan yang positif kepada apa yang dipimpin oleh dirinya, dan tidak lupa pula sebaliknya dapat membawa perubahan negatif. Kepemimpinan seseorang sangat memberikan pengaruh dan dampak terhadap arah dan gerak sesuatu yang dipimpinnya.⁶

Konsep kepemimpinan berpengaruh dalam peran dan kegiatan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan dalam mempengaruhi seseorang. Artinya peran seseorang dalam mempengaruhi orang lain didasarkan pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Dalam pandangan Islam, konsep kepemimpinan didasarkan pada kaidah Islam, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dan jika diperankan oleh seseorang konsep kepemimpinan ini akan terlaksana seberapa besar pemahamannya terhadap isi Al-Qur'an dalam menjalankan konsep kepemimpinan tersebut.⁷

⁴ Munandar, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an." H.126

⁵ Umar Sidiq, "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits," *Dialogia* 12, no. 1 (2014). H. 127–141, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/305/260>.

⁶ Muhammad Olifiansyah et al., "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 4, no. 01 (2020). H. 102.

⁷ Munandar, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an." H. 126

Mendengar kata kepemimpinan dalam Islam biasanya kita diarahkan pada sebuah asosiasi pertama yaitu “Kepemimpinan tertinggi untuk rakyat Islam” dapat kita kenal sebagai khalifah. Definisi populer dari khalifah merupakan pemimpin yang paling tinggi dalam urusan agama serta dunia menggantikan peran Rasulullah SAW.⁸

Dalam konteks hari ini di mana kepemimpinan politik telah diwujudkan dalam bentuk negara bangsa (nation state) dengan berbagai sistem seperti presidensial, monarki, dan parlementer sebuah diskusi tentang kepemimpinan hilang sebagian atau sebagian keseluruhan dari ketentuan normatif pewarisan pertengahan.⁹

Dari kepemimpinan yang paling tinggi ini, lalu berkembanglah secara keseluruhan aspek kehidupan manusia, sampai ke kelompok terkecil, keluarga dan individu. Dalam hal itu, tentu saja kami tidak akan melakukannya membahas permasalahan khalifah, kesuksesan pemimpin bangsa atau lain sebagainya, namun kita hanya akan mempelajari secara singkat caranya itu seharusnya terjadi jika kita diberi tugas untuk memimpin lembaga atau organisasi.¹⁰

Istilah “masyarakat” juga sering digunakan untuk merujuk pada sekumpulan orang yang bekerja sama membangun suatu sistem komunikasi. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling terhubung satu sama lain dan kemudian membentuk kelompok yang lebih besar. Secara umum, masyarakat sering diartikan sebagai sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah dan hidup menurut adat istiadat yang berlaku di sana.¹¹

Keseimbangan dalam masyarakat sosial adalah suatu hal yang dicita-citakan oleh setiap warga negara. Dengan keseimbangan dalam masyarakat yang dimaksud

⁸ Sidiq, “Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits.” H.111

⁹ Amin and Siregar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an*, vol. 1, H.17 .

¹⁰ Sidiq, “Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits.” H. 134

¹¹ Ilyas Daud, “Sistem Sosial Al-Qur’an,” *IBN ABBAS Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 2, no. 2 (2020). H. 379–400.

dengan cara di mana lembaga-lembaga utama masyarakat berfungsi dalam masyarakat dan saling berintegrasi.¹²

Dalam hubungan antarmanusia, Islam memiliki konsep yang lengkap dalam mengatur kehidupan sosial. Islam tidak hanya menganjurkan cara hidup yang nyaman di akhirat. Sebaliknya, Islam memperhatikan konsep kehidupan yang baik karena manusia masih fitrah. Konsep Islam juga tidak terbatas pada perkembangan individu, tetapi mencakup masyarakat secara umum. Gagasan tatanan sosial juga dikenal sebagai sosialisme.¹³

Ada beberapa kata yang Al-Qur'an biasa merujuk pada masyarakat atau kelompok manusia. Antara lain yaitu: *qaum*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail*.¹⁴

Salah satu ideologi yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat adalah sosialisme. Pelajaran ini mengkontraskan kehidupan kelas atas dan kelas bawah, menciptakan keseimbangan dalam kehidupan yang berkontribusi pada tatanan sosial.¹⁵

Karl Marx mengamati bahwa ada lima tahap pertumbuhan sistem sosial dalam masyarakat. Menciptakan sistem sosial dasar adalah tahap pertama. Kedua, berkembangnya sistem kepemilikan perbudakan dan pembagian kerja. Ketiga adalah periode pembentukan masyarakat feodal. Tahap keempat pembentukan masyarakat kapitalis dan tahap kelima pembentukan masyarakat sosialis komunis.¹⁶

Mempelajari sistem sosial berarti menyadari dan memahami fakta bahwa kehidupan manusia melibatkan orang lain dan tidak dapat hidup sendirian. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka harus memperhatikan masalah sosial dan menyadari bahwa setiap masalah sosial yang muncul dalam masyarakat adalah rumit dan memerlukan solusi sosiologis.¹⁷

¹² Fathurrahman Azhari, "Dinamika Perubahan Sosial Dan Hukum Islam," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 1 (2016). H. 197.

¹³ Asnawiyah, "Konsep Sosialisme Islam Menurut Sayid Qutbh." H.72

¹⁴ Sitti Aisyah Chalik, "Filsafat Sosial Dalam Al-Qur'an," *Tafsire* 3, no. 2 (2015): 51–68.

¹⁵ Asnawiyah, "Konsep Sosialisme Islam Menurut Sayid Qutbh." H.83

¹⁶ Muhammad Kambali, "Jurnal Ekonomi Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 54–61.

¹⁷ Eko Handoyo, "Sistem Sosial Indonesia," *Studi Masyarakat Indonesia* 3 (2015): 40–56,

Kepemimpinan seseorang (pemimpin) harus memiliki dukungan sosial atau basis sosial. Pertama kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan tatanan sosial. Masyarakat agraris dimana tidak ada spesialisasi, biasanya termasuk kepemimpinan semua bidang kehidupan sosial.¹⁸

Terkait dengan hal tersebut, permasalahan diatas mengharuskan kita untuk memahami dan mempelajari tentang bagaimana sebuah kepemimpinan terkhusus dalam sistem sosial yang ada di negara ini, karena kepemimpinan merupakan sebuah urgensi yang harus dimiliki dalam seluruh pribadi insan manusia. Mengetahui ciri dan hal hal yang harus ada didalam sebuah kepemimpinan dalam sistem sosial. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian penafsiran dalam ranah akademik dan dalam ranah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul ***Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Studi Kajian Kitab Tafsir Al-Maraghi.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil sebuah rumusan yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan berikut : Bagaimana Kepemimpinan dalam Berorganisasi Perspektif Al-Qur'an dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan penelitian, penulis bertujuan untuk : Untuk mengetahui Kepemimpinan dalam Berorganisasi Perspektif Al-Qur'an dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, harus dimungkinkan untuk berkontribusi pada penelitian masa depan dengan cara yang bermanfaat, dan hasil penelitian ini mungkin memiliki manfaat teoretis atau akademik dan praktis.

Manfaat Teoritis, Penyusun berharap hasil dan pembahasan pada penelitian ilmiah ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, menunjang perkembangan

¹⁸ M.Hum N Dare, Jeanne. Manik SH., "Kekuasaan Dan Kepemimpnan Sebagai Proses Sosial Dalam Bermasyarakat," *Jurnal Society* 1, no. 1 (2013). H. 64–75

pengetahuan akademik dan meningkatkan pustaka yang layak menjadi referensi bagi para civitas akademika khususnya di wilayah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta umumnya bagi masyarakat Fakultas Ushuluddin dan Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung mengenai Kepemimpinan dalam Berorganisasi terkhusus menurut perspektif Al-Qur'an.

Manfaat Praktis, kajian ini masih mencakup kerangka ulumul quran serta ilmu tafsir. Diharapkan kitab-kitab tafsir dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami Kepemimpinan dalam Berorganisasi terkhusus menurut perspektif Al-Qur'an. Demikian pula, kehadiran eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan data baru kepada berbagai landasan instruktif dan lembaga yang berkonsentrasi pada pemahaman Al-Qur'an bagi masyarakat luas yang membutuhkan.

E. Tinjauan Pustaka

Seorang peneliti berpendapat bahwa melakukan tinjauan literatur sanhat penting sebelum memulai penelitian baru karena memungkinkan mereka untuk memeriksa penelitian sebelumnya. Penelitian terkait dengan penelitian yang akan digunakan sebagai semacam perspektif atau referensi untuk pemeriksaan baru kemudian disortir oleh penyusun. Naskah ini adalah berdasarkan berbagai sumber yang berbeda.

1. Di dalam artikel yang ditulis oleh Nia Kurniawati yang berjudul “Dinamika Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-qur'an (Kajian Makki-Madani)”, terbit di Qaf, Vol. III No. 01 Januari 2018. Di dalam artikel ini memberikan informasi bahwa kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam Islam, karena pemimpin adalah salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan suatu masyarakat. Pembahasan jurnal ini terkait dinamika kepemimpinan, dimana dinamika disini merupakan berbagai penyebutan untuk pemimpin, dan merujuk kepada ayat ayat Makkiyah dan Madaniyah yang ada di dalam Al-Qur'an. Kesimpulan yang mungkin dapat diambil dari jurnal ini adalah dinamika-dinamika terkait berbagai istilah pengganti untuk penyebutan pemimpin yang ada di dalam Al-Qur'an merujuk

kepada ayat ayat Makkiyah dan Madaniyah, seperti imam/imamah, khalifah, ulu al-amr, sultan, al-mulk, dan awliya'.¹⁹

2. Tesis yang ditulis oleh Mohamad Amin, yang berjudul “Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Pandangan Sa’id Hawwa dalam Al-Asâs fî al-Tafsîr dan Triloginya)”. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Pengertian kepemimpinan oleh Sa’id Hawwa yang merujuk kepada kepemimpinan tertinggi dalam Islam, dan khalifah atau pemimpin disini merupakan pemimpin dalam sitem kepemimpinan Islam (Khilafah). Serta menjelaskan tentang kriteria, kewajiban, hak-hak yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan juga proses pengangkatan dalam sebuah kepemimpinan.²⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Faris Nurhabib dengan judul “Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an”. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini hampir sama dengan pembahasan yang diteliti oleh Nia Kurniawati sebelumnya, yaitu term istilah istilah penyebutan pemimpin yang ada didalam Al-Qur’an. Namun, pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dalam istilah istilah nya, yaitu Imam/Imamah (12 kali), Ulul ‘Amri (2 kali), Wali (233 kali), serta Malik (5 Kali) dengan spesifikasi di Al-Qur’an terdapat pada beberapa surat dan ayat. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pembahasan didalam penelitian ini yaitu syarat syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, dimana syarat yang paling utama adalah beragama Islam dengan merujuk pada kandungan ayat Al-Qur’an. Menyusul kemudian syarat syarat lainnya yakni laki laki, adil, merdeka, baligh, berakal, menjadi hakim yang baik, ahli dalam militer, tidak cacat fisik. Syarat syarat yang disebutkan dalam penelitian ini selalu merujuk Kembali kepada ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur’an.²¹

¹⁹ Nia Kurniawatie, “Dinamika Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Makki-Madani)” III (2018), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

²⁰ Mohamad Amin, “Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Pandangan Sa’id Hawwa Dalam Al-Asâs Fî Al-Tafsîr Dan Triloginya),” *Tesis* (2015): 1–171.

²¹ Faris Nurhabib, “Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an,” *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.

4. Artikel yang ditulis oleh Andhika Sakti yang berjudul “Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif Al-Qur’an Dalam Konsep Pengawasan Dan Evaluasi”, terbit di Tadbir : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Tahun 2020. Dari penjelasan didalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat seorang pemimpin yang baik harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memimpin suatu kelompok, lembaga, atau organisasi agar dapat menjalankan prinsip ini., kedua pemimpin harus mampu menjadi panutan bagi anggotanya. Studi ini juga menjelaskan bahwa ada tiga konsep pengawasan dalam Islam, yang pertama adalah manusia melaporkan pernyataan mereka, yang kedua adalah bahwa Allah secara langsung memantau mereka, yang ketiga adalah bahwa Allah mengirim malaikat untuk menjaga umat-Nya²²
5. Artikel yang ditulis oleh Ilyas Daud yang berjudul “Sistem Sosial Al-Qur’an”, terbit di Ibn Abbas : *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan tafsir* tahun 2020. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu sistem sosial dalam masyarakat merupakan suatu keniscayaan adanya. Setiap kelompok masyarakat memiliki seperangkat nilai unik yang mereka junjung tinggi dan hormati sesuai dengan cara hidup masing-masing. Di masyarakat strata tersebut dianut berdasarkan nilai-nilai yang tercantum dalam kitab sucinya yaitu Al Quran. Sistem sosial mengklaim bahwa Al-Qur'an menciptakan masyarakat egaliter, atau masyarakat di mana setiap orang memiliki kedudukan yang sama. Selain itu, Al-Qur'an melarang pengumpulan kekayaan pribadi secara berlebihan dan mengatur distribusi pendapatan melalui zakat, sedekah, infaq, dan metode lain sebagaimana ditentukan dalam Al-Qur'an untuk mengakhiri kesenjangan sosial, monopoli kekayaan, dan dikotomi. antara kaya dan miskin.²³
6. Skripsi oleh Nursila yang berjudul “Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Al-Qur’an (Telaah QS. Al-Hujurat Ayat 13)”. Hasil dan pembahasan yang

²² Andhika Sakti, “Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2020): 27–38.

²³ Daud, “Sistem Sosial Al-Qur’an.” H.122

didapat dari penelitian ini Pelaksanaan Memahami gagasan kesetaraan gender, menghargai keberagaman, mengembangkan sikap ta'aruf, dan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT adalah beberapa contoh interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan. Kesimpulan lain yang didapat dari pembahasan penelitian ini merupakan syarat syarat yang terjadi dalam interaksi sistem sosial yaitu : pertama, adanya kontak sosial; kedua, adanya komunikasi. Pengklasifikasian ayat ayat yang berkaitan dengan interaksi dalam sistem sosial juga dibahas dengan membagi berdasarkan pada turunnya ayat ayat Al-Qur'an yaitu pada periode Mekkah dan Madinah.²⁴

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan seperti yang tertera pada tinjauan literatur di atas, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan yang didapat adalah, penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan peneliti tulis sama-sama memiliki bahasan tentang kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan pandangan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah, perbedaan Penelitian atau Tinjauan literatur yang sudah ada dengan penelitian yang peneliti tulis ini terletak pada permasalahan kepemimpinan dalam berorganisasi, dengan mengambil pembahasan penafsiran dari kitab. Tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa telah banyak penelitian tentang hal hal yang harus dimiliki dalam kepemimpinan, baik dalam syarat syarat dan cara menjadi seorang pemimpin yang baik, baik dalam bentuk skripsi ilmiah maupun artikel jurnal. Peneliti akan mencoba membahas aspek kepemimpinan dalam berorganisasi perspektif Al-Qur'an lebih mendalam dalam penelitian ini.

F. Kerangka Berpikir

Kepemimpinan, atau kegiatan memimpin, adalah tindakan yang diambil untuk membujuk, menginspirasi, mengarahkan, dan memotivasi orang untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan percaya diri untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kaitannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai upaya kepala sekolah untuk memotivasi, menginspirasi, mengarahkan, dan

²⁴ Nursila, "Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Telaah QS. Al-Hujurat Ayat 13)," *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.

mempengaruhi staf sekolah. bekerja secara efisien untuk memenuhi tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.²⁵

Memberi arah, mengarahkan, dan bergerak maju (mendahului) adalah sinonim untuk kata "memimpin". Pemimpin bertindak dengan cara yang paling membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Berdiri di depan memudahkan kemajuan dan memotivasi organisasi untuk mencapai tujuannya, tetapi pemimpin tidak berdiri sendiri di samping. Sebaliknya, mereka memberikan dorongan dan dorongan "dorongan" (inspirasi).²⁶

Pendelegasian yang efektif dan efisien akan tercapai jika dilakukan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang yang menduduki posisi kepemimpinan dalam kelompok atau organisasi harus berusaha untuk menjadi bagian dari situasi itu. Organisasi yang dipimpinnya dalam berbagi tipe atau bentuk yang dikemukakan oleh beberapa pendapat dari para ahli yakni tipe otoritas, tipe peternalistik, tipe kharismatik, tipe kepemimpinan demokrasi tipe militeristik.²⁷

Kata "masyarakat" mengacu pada aktivitas sosial yang tidak pernah berakhir yang muncul sebelum pikiran dan individu. Mead berpendapat bahwa masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk diri dan pikiran.²⁸

Hukum syariah Islam telah menetapkan aturan untuk kepemimpinan dalam Islam. Tidak peduli seberapa tinggi atau rendahnya jenjang organisasi, semua manusia memiliki kedekatan alami dengan peran pemimpin (pemimpin rakyat atau bangsa) atau, pada tingkat paling dasar, pemimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan membutuhkan pengetahuan. Pengetahuan darurat tidak dapat digunakan untuk

²⁵ Agus Purwanto et al., "Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review," *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020). H.255–266.

²⁶ Indra Marjaya, Fajar Pasaribu., "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no. 1 (2019). H. 129–147.

²⁷ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMMA / Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (2019). H.45.

²⁸ Muhamad Zuldin, "Ketimpangan Sebagai Penyebab Konflik: Kajian Atas Teori Sosial Kontemporer," *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 2, no. 1 (2019). H. 157–183.

meningkatkan kepemimpinan. Karena pasti akan menimbulkan perselisihan di antara karyawan yang dia awasi.²⁹

Kepemimpinan adalah kekuatan moral yang aspiratif, spiritual, dan kreatif yang memiliki kemampuan membujuk para pengikut untuk mengadopsi sikap baru dan menyesuaikan diri dengan tujuan pemimpin. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya membujuk orang lain—khususnya orang yang dipimpin—untuk melakukan perubahan dalam suatu kelompok atau organisasi guna mencapai tujuan atau nilai yang diinginkan.³⁰

Teori yang menjadi pisau analisis pada penelitian ini adalah teori kompetensi kepemimpinan yang meliputi teori sifat, teori perilaku, teori lingkungan. Gagasan keseluruhan tentang kepemimpinan terdiri dari tiga gagasan ini. Karena berpendapat bahwa pemimpin diwariskan daripada diciptakan, teori sifat sering dikenal sebagai teori genetik. Menurut pengertian ini, keberadaan seorang pemimpin dapat diamati dan dievaluasi berdasarkan ciri-ciri yang ada sejak lahir. Yang kedua adalah teori perilaku, yang bertujuan untuk memperjelas tindakan, komunikasi, dan strategi motivasi seorang pemimpin yang efektif. Teori ini berpendapat bahwa keterampilan kepemimpinan dapat dipelajari dan dikembangkan, terlepas dari atribut kepribadian yang melekat pada seseorang. Konsekuensinya, menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari melalui mengamati seorang pemimpin yang baik dalam tindakan atau melalui pengalaman pribadi.. Ketiga adalah teori lingkungan teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin –pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan³¹.

²⁹ Siti Tazqiyatunufus, *Prinsip Kepemimpinan Nabi Sulaiman a.s (Studi Analisis Surat An-Naml Ayat 15-44 Dalam Tafsir Ar-Razi)*, Digital Library IAIN Syekh Nurjati Cirebon, vol. 5 (Cirebon, 2022). H. 103

³⁰ Elitya Rosita Dewi et al., “Konsep Kepemimpinan Profetik,” *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020). H. 147–159.

³¹ Sulthon Syahril, “Teori-Teori Kepemimpinan,” *Ri'ayah : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4 (2019). H. 209–215.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyuguhkan alur pembahasan ke dalam lima bab, demi penyajian data yang sistematis dan dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

BAB I, Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori yang didalamnya berisi tentang kepemimpinan, pengertian kepemimpinan, teori-teori kepemimpinan, jenis-jenis kepemimpinan, organisasi, pengertian organisasi, jenis-jenis organisasi, Tafsir, pengertian tafsir, sumber-sumber tafsir, metode tafsir, corak-corak tafsir, dan kegunaan tafsir.

BAB III, Metodologi Penelitian, .

BAB IV, merupakan pembahasan inti pada penelitian ini yaitu mengkaji kepemimpinan dalam sistem sosial perspektif Al-Qur'an.

BAB V, merupakan bab penutup dalam penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu di sampaikan terkait penulisan penelitian ini.

